



ORIGINAL RESEARCH

# PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA SOUND SLIDE TERHADAP PENGETAHUAN DAN TINDAKAN DALAM PEMILIHAN JAJAN PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI SDN GARANGAN

*Laela Novianti<sup>1</sup>, Titik Anggraeni<sup>2\*</sup>, Hana Rosiana Ulfah<sup>3</sup>, Sutanta<sup>4</sup>, Herbasuki<sup>5</sup>, Farhan Nafis Sajidalloh<sup>6</sup>*

<sup>1</sup>STIKES Estu Utomo

<sup>2</sup>Professional Nursing Study Program, STIKES Estu Utomo, Indonesia

<sup>3,4,6</sup>Bachelor of Nursing Study Program, STIKES Estu Utomo, Indonesia

<sup>5</sup>Patria Husada Nursing Academy Surakarta, Indonesia

## Article Info

### Article History:

Received:

Revised:

Accepted:

Online:

### Keywords:

Landslide; Knowledge;

Preparedness; School Age

### Corresponding Author:

*Titik Anggraeni, Professional  
Nursing Study Program :*

[titikanggraeni@stikeseub.ac.id](mailto:titikanggraeni@stikeseub.ac.id)

## Abstract

**Background:** School Children's Snack Food (PJAS) is still an important problem. Lack of knowledge is one of the reasons why children continue to consume unhealthy snacks. Even though these snacks contain additives that are carcinogenic to the body. The results of monitoring by the POM Agency show that school children's snacks do not meet the requirements, ranging from 40% - 44%. School children's snacks do not meet food safety requirements due to the use of dangerous ingredients that are prohibited for use in food such as formaldehyde, borax, rhodamine B dye and methanyl yellow. This is certainly a serious problem that requires attention from all parties. Additives that accumulate in a child's body will cause dangerous diseases. One strategy to improve children's knowledge and attitudes is through health counseling or education.

**Objectives:** This study aims to determine the effect of health education using sound slide media on knowledge and action in choosing snacks among elementary school age children at SDN Garangan.

**Method:** This study aims to determine the effect of health education using sound slide media on knowledge and action in choosing snacks among elementary school age children at SDN Garangan.

**Result:** The results of the bivariate analysis show that there is a significant influence between the influence of health education on knowledge and actions in choosing snacks, with a value of  $p=0.000$  ( $p<0.05$ ), which means that there is an influence of knowledge and actions before and after being given health education.

**Conclusion:** There is an influence of health education using sound slide media on knowledge and action in choosing snacks for elementary school age children at SDN Garangan in 2024.

## How to cite:

## 1. Pendahuluan

Anak usia sekolah menurut definisi WHO (World Health Organization) yaitu golongan anak yang berada pada pada usia tujuh hingga dua belas tahun, dimana pada masa ini keseimbangan gizi anak perlu dijaga dan diperhatikan sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Anak usia sekolah merupakan konsumen makanan yang aktif dan mandiri dalam menentukan makanan dan minuman yang diinginkannya, baik makanan jajanan di sekolah maupun di tempat penjualan lainnya. Kesehatan pada usia

sekolah menjadi salah satu hal yang penting karena adanya keterkaitan antara kesehatan dan fungsi akademik karena periode ini merupakan periode belajar, pertumbuhan dan perkembangan (Sari, 2022).

Makanan jajanan merupakan bagian dari pangan yang keberadaannya tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Selain harga yang murah dan jenisnya yang beragam, makanan jajanan juga menyumbangkan kontribusi yang cukup penting akan kebutuhan zat-zat gizi. Disisi lain, makanan jajanan dapat menimbulkan berbagai efek yang negatif terhadap kesehatan apabila proses produksi atau penyajiannya tidak memperhatikan persyaratan keamanan pangan. Rendahnya tingkat keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) masih menjadi permasalahan penting. Data Pangan Jajanan Anak Sekolah yang dilakukan Badan POM RI Direktorat Inspeksi dan Sertifikasi Pangan bersama 26 Balai Besar/Balai POM di seluruh Indonesia pada tahun 2009 menunjukkan bahwa 45% Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) tidak memenuhi syarat karena mengandung bahan kimia berbahaya seperti formalin, boraks, rhodamin, mengandung Bahan Tambahan Pangan (BTP), seperti siklamat dan benzoat melebihi batas aman, serta akibat cemaran mikrobiologi. Hasil uji yang dilakukan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) pada Januari-Agustus 2014 hampir sepertiga jajanan anak sekolah di 23.500 Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Indonesia tercemar mikroba berbahaya, juga ditemukan penggunaan bahan berbahaya dan bahan tambahan pangan yang tidak memenuhi syarat (Sari, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Keamanan Jajanan terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak”, menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang keamanan jajanan terhadap pengetahuan dan sikap anak, berdasarkan uji regresi yang dihasilkan pengaruh pendidikan kesehatan memang terbilang kecil yaitu hanya sebesar 0,7%, hal ini disebabkan karena perbedaan pengetahuan dan sikap anak. Salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap anak adalah dengan adanya penyuluhan atau pendidikan kesehatan (Usmayanti, 2020).

Kurangnya pengetahuan menjadi salah satu penyebab anak tetap mengonsumsi jajanan tidak sehat. Padahal jajanan tersebut mengandung zat-zat aditif yang bersifat karsinogenik bagi tubuh. Hasil pengawasan Badan POM, menunjukkan jajanan anak sekolah yang tidak memenuhi syarat berkisar antara 40% - 44%. Jajanan anak sekolah tidak memenuhi persyaratan keamanan pangan disebabkan oleh penggunaan bahan berbahaya yang dilarang digunakan untuk pangan seperti formalin, boraks, zat pewarna rhodamin B dan methanyl yellow. Hal ini tentunya menjadi masalah serius yang memerlukan perhatian dari semua pihak. Zat-zat aditif yang terakumulasi dalam tubuh anak akan menimbulkan penyakit berbahaya salah satunya adalah kanker. Hasil Riset Kesehatan Dasar menunjukkan prevalensi kanker anak usia 0-14 tahun, yaitu 16.291 kasus. Saat ini diperkirakan jauh meningkat jumlah kasusnya. Meskipun timbulnya kanker tidak langsung terlihat setelah anak mengonsumsi jajanan tersebut, tetapi pencegahan dan antisipasi tetap harus dilakukan secara dini (Sumarni, 2020).

Pendidikan kesehatan adalah proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan. Pendidikan kesehatan pada anak sekolah dasar bisa memberi dampak yang baik. Pengetahuan dapat meningkat hingga 50% setelah mendapatkan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat menambah pengetahuan sebesar 71.9%. Siswa SD merupakan penentu keberhasilan/ kesejahteraan bangsa di masa mendatang. Apabila siswa banyak yang kesehatannya terganggu, maka siswa dalam melakukan berbagai aktivitas (terutama dalam belajar) banyak mengalami hambatan,

sehingga hasilnya tidak optimal. Pendidikan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan anak SD dan dapat berdampak pada pola konsumsi yang lebih baik (Putri, 2019).

Media audio-visual yaitu media yang mempunyai unsur suara dan gambar, media ini dibagi menjadi audio-visual diam seperti, film bingkai suara (sound-slides) dan film rangkaian suara, audio-visual gerak seperti, film suara dan film cassette. Melalui media audio-visual siswa dapat mendengar sekaligus melihat apa yang dijelaskan guru mengenai materi yang dibahas. Tampilan slide suara yang baik dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran dan peningkatan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran sebagaimana terlihat beberapa indikator seperti keinginan, perhatian, dan partisipasi setelah menggunakan media sound slide mengindikasikan telah terbangkitnya motivasi siswa dan siswa sendiri merasa rugi apabila tidak hadir dan mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan menggunakan media sound slide sebagai alat penunjang siswa diharapkan untuk meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran (Lejap, 2021).

Tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan media sound slide terhadap pengetahuan dan tindakan dalam pemilihan jajanan siswa SDN Garangan.

## **2. Metode**

### *2.1. Research design*

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*.

### *2.2. Setting and samples*

Penelitian dilakukan di desa Ngangrong, Ngladaksari, Boyolali. Yang menjadi sampel adalah siswa sekolah dasar desa Ngagrong yang aktif dan mampu membaca menulis dan telah mendapat penyuluhan tentang bencana, berjumlah 51 responden yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, dari populasi sejumlah 97. Sumber data yang diperoleh adalah sumber data primer yang diperoleh langsung dari responden dengan cara mengisi kuesioner yang dibagikan. Kuesioner berisi biodata responden dan pertanyaan tentang pengetahuan dan kesiapsiagaan. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juli 2020. Data dikumpulkan pada bulan Agustus tahun 2020.

### *2.3. Measurement and data collection*

Sampel yang diambil berjumlah 37 responden dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan dan lembar observasi. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data mengenai pengetahuan memilih jajanan, kemudian dalam rancangan penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuisisioner, sedangkan data mengenai tindakan siswa dalam memilih jajan dilakukan dengan memberikan lembar observasi kepada responden siswa kelas 4 dan 5 SDN Garangan

### *2.4. Data analysis*

Analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon Signed Range Test analisis data menggunakan program SPSS.

### 3. Hasil

Penelitian pengaruh pendidikan kesehatan pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *sound slide* terhadap pengetahuan dan tindakan dalam pemilihan jajan pada anak usia sekolah dasar di SDN Garangan menggunakan 37 respon merupakan siswa-siswi kelas IV dan V di SDN Garangan Wonosamodro. Data hasil penelitian kemudian di analisis menggunakan analisis univariat dan bivariat

#### 3.1. Hasil Analisa univariat

Berikut ini akan diuraikan tentang jumlah responden, jenis kelamin responden, distribusi frekuensi pengetahuan dan tindakan mengenai pemilihan jajanan sehat pada siswa kelas 4 dan 5 SDN Garangan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan

Karakteristik responden berdasarkan kelas, jenis kelamin. Tingkat Pengetahuan dan Tindakan mengenai pemilihan jajanan sehat pada siswa kelas 4 dan 5 SDN Garangan sebelum (*pre*) dan setelah (*post*) diberikan pendidikan kesehatan dengan media *sound slide* sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik responden (n=51)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase(%)
Kelas		
4	22	59,6
5	15	40,4
Jenis Kelamin		
Laki- laki	18	48,6
Perempuan	19	51,4

Tabel 1 menunjukkan menunjukkan jumlah siswa kelas 4 sebanyak 22 siswa (59,6 %) dan siswa kelas 5 berjumlah 15 siswa (40,4 %) serta menjelaskan bahwa jenis kelamin siswa kelas 4 dan 5 SDN Garangan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 siswa (48,6%) dan sebagian kecil berjenis kelamin perempuan berjumlah 19 siswa (51,4%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi tindakan siswa dalam pemilihan jajanan

Tindakan	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
Sesuai	14	37,9 %	32	86,5 %
Tidak Sesuai	23	62,1 %	5	13,5 %
Total	37	100 %	37	100 %

Sumber data: primer, diolah

Tabel 2 menjelaskan bahwa distribusi frekuensi tindakan dalam pemilihan jajanan sehat pada siswa sebelum (*pre*) dan setelah (*post*) diberikan pendidikan kesehatan dengan media *sound slide*. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan seluruh siswa dengan kategori Tindakan tidak sesuai yaitu 23 siswa (62,1%) dan sesuai sebanyak 14 (37,9%). Selanjutnya dalam satu minggu setelah diberikan pendidikan kesehatan siswa diobservasi dengan hasil tindakan siswa dalam memilih jajanan sehat dikatakan sesuai sebanyak 32 siswa (86,5%). Dan siswa yang termasuk kategori tidak sesuai tindakan sebanyak 5 siswa (13,5%).

Sesuai dan tidak sesuai yang dimaksud yaitu tindakan responden sesuai/tidak dengan apa yang sudah disampaikan peneliti melalui materi pendidikan kesehatan dan yang sudah tertulis pada materi pendidikan kesehatan.

3.2. Analisis Bivariat dengan Uji *Wilcoxon*

3.2.1. *Pengetahuan pemilihan jajanan pada siswa kelas 4 dan 5 SDN Garangan 4 Mei-11 Mei 2024*

Tabel 3. Hasil Analisa Bivariate Dengan Uji *Wilcoxon* mengenai pengetahuan responden sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan

Keterangan	Mean	Media n	Min-maks	P-value
Pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan	55,13	60	30-70	
Pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan	99,45	100	90-100	0,000

Sumber data: primer, diolah

Tabel 3. menjaskan hasil analisa bivariate dengan uji *Wilcoxon* mengenai tindakan dalam pemilihan jajanan pada siswa kelas 4 dan 5 SDN Garangan. Mean pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *sound slide* sebesar 55,13 dengan median sebesar 60, serta nilai min-maks 30-70. Sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *sound slide* mean pengetahuan meningkat menjadi 99,45 dengan median 100, dan nilai min-maks 90-100.

Berdasarkan hasil analisis *Wilcoxon Signed Range Test* didapatkan nilai p value <0,05 yaitu 0,000 artinya Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat diartikan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *sound slide* terhadap pengetahuan tentang pemilihan jajanan siswa kelas 4 dan 5 SDN Garangan.

3.2.2. *Tindakan pemilihan jajanan pada siswa kelas 4 dan 5 SDN Garangan 4 Mei-11 Mei 2024*

Tabel 4. Hasil Analisa Bivariate Dengan Uji *Wilcoxon* mengenai tindakan responden sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan

	Mean	Media n	Min-maks	P-value
Tindakan sebelum diberikan pendidikan Kesehatan	52,43	60	20-80	
Tindakan setelah diberikan pendidikan kesehatan	95,17	97,14	65-100	0,000

Sumber data: primer, diolah

Tabel 4. menjelaskan hasil analisa *bivariate* dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* mengenai tindakan dalam pemilihan jajanan pada siswa kelas 4 dan 5 SDN Garangan. Mean tindakan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *sound slide* sebesar 52,43 dengan median sebesar 60 dan nilai min-maks 20-80. Mean tindakan meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *sound slide* menjadi 95,17 dengan median 97,14 dan nilai min-maks 65-100.

Berdasarkan hasil analisis *Wilcoxon Signed Range Test* didapatkan nilai p value <0,05 yaitu 0,000 artinya Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat diartikan

bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *sound slide* terhadap tindakan pemilihan jajanan siswa kelas 4 dan 5 SDN Garangan

#### 4. Pembahasan

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebelum diberikan pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *sound slide* terhadap pengetahuan memilih jajanan, pengetahuan responden dengan nilai baik 3 (8,1%), nilai cukup 30 (81,1%), nilai kurang 4 (10,8%). Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan mayoritas responden dengan tingkat pengetahuan cukup.

Hasil ini sejalan dengan penelitiannya Yunita yang menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar berada pada kategori cukup dan kurang. Hal ini dimungkinkan karena responden belum mendapatkan informasi tentang jajanan sehat dan jajanan tidak sehat. Pada penelitian yang dilakukan oleh Trywulan tentang perilaku memilih jajanan sehat menunjukkan bahwa sebelum responden diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden berpengetahuan cukup (73,3 %) dikarenakan responden belum diberikan pendidikan kesehatan yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, dimana didalamnya terjadi proses penyampaian informasi. Pengalaman dan penelitian menunjukkan ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Yunita, 2014) (Trywulan, 2014).

Teori Lawrence Green menyebutkan bahwa pengetahuan seseorang terbentuk karena adanya aktivitas *educational strategies*, pengetahuan yang kurang dari responden sebelum pendidikan kesehatan disebabkan responden belum mendapatkan pendidikan kesehatan (Supriyono, 2021).

Tabel 3 menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *sound slide* terhadap pengetahuan memilih jajanan, seluruh responden mendapatkan nilai baik 37 (100%). Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan sehingga dikategorikan pengetahuan baik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Yunita yang menunjukkan bahwa pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden berada pada kategori baik. Hal ini dikarenakan responden sudah mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai pemilihan jajanan sehat dan jajanan tidak sehat (Yunita, 2014).

Teori Lawrence Green menyebutkan bahwa pengetahuan seseorang terbentuk karena adanya aktivitas, *educational strategies*. Pada proses kegiatan pendidikan kesehatan, responden mendapatkan input informasi sehingga meningkatkan pengetahuannya (Supriyono, 2021)

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *sound slide* terhadap tindakan memilih jajanan, sebanyak 23 (62,1%) dari 37 responden dikategorikan tidak sesuai. Ini menunjukkan bahwa praktik responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan mayoritas tidak sesuai. Pada saat pretest tindakan hasil observasi menyatakan bahwa mayoritas responden memilih membeli makanan/minuman dengan warna saus mencolok, gorengan yang dijual terbuka dan ketika membelinya dibungkus menggunakan kertas bertinta tidak mengenakan sarung tangan plastik, responden tidak membeli buah-buahan dan susu, jika memakan makanan tidak cuci tangan terlebih dahulu, dan tidak membawa bekal dari rumah.

Penelitian yang dilakukan oleh Trywulan tentang perilaku memilih jajanan sehat menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapatkan data dari hasil *pre test* bahwa mayoritas responden memiliki tindakan kurang dan mereka asal asalan mengkonsumsi makanan/minuman jajanan yang mereka suka atau yang menarik bagi mereka (Trywulan, 2014).

Tindakan siswa yang ditunjukkan saat *pretest* pada tanggal 4 Mei 2024 sebanyak 23 responden dikategorikan tidak sesuai, ini dapat dipengaruhi oleh komponen kognitif atau pengetahuan siswa yang kurang sehingga mempengaruhi persepsi siswa mengenai pemilihan jajanan.

Teori *Health Belief Model* dalam Palupi yang berisi persepsi yang negatif akan mempengaruhi komponen praktik selanjutnya yaitu komponen afektif (komponen emosional). Siswa merasa takut saat mereka mengkonsumsi jajanan yang tidak sehat. Rasa takut ini akan mempengaruhi kecenderungan responden bertindak (komponen konatif) sehingga praktik yang ditunjukkan siswa adalah praktik yang positif dalam memilih jajanan yang sehat dan jajanan yang tidak sehat. Responden yang bersikap negatif mampu mengubah tindakannya menjadi positif setelah diberikan intervensi karena dipengaruhi oleh pemberian informasi mengenai memilih jajanan sehat dan jajanan tidak sehat yang disampaikan jelas melalui media *sound slide* sehingga mampu mempengaruhi emosional responden (Palupi, 2013).

Tabel 4 menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan responden mengalami peningkatan tindakan yang bermakna dengan kategori sesuai sebanyak 32 (86,5 %).

Nilai tindakan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan mayoritas menjadi meningkat dikarenakan responden sudah bisa menangkap seluruh hal positif yang mereka dapatkan dari intervensi. Pendidikan kesehatan dengan media *sound slide* terkandung materi-materi positif yang disampaikan. Setelah pengetahuan mereka cukup, emosional mereka bereaksi dengan stimulus yang ada. Salah satu hal yang mempengaruhi perubahan praktik/tindakan adalah stimulus yang telah tersampaikan. Sehingga setelah diberikan intervensi terjadi perubahan pada praktik/tindakan.

Hasil penelitian Mulyawati tentang pengetahuan dan praktik konsumen anak menunjukkan bahwa praktik yang ditunjukkan anak setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang keamanan jajanan sebagian besar pengetahuan responden kategori baik, yaitu sejumlah 52 anak (96,3%). (Mulyawati, 2017)

Teori *stimulus organisme* menjelaskan bahwa perubahan perilaku dapat dihasilkan dengan rangsangan yang terus menerus pada individu. (Prihatin, 2018). Analisis Bivariat : Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Sound Slide terhadap Pengetahuan dan Tindakan Dalam Pemilihan Jajan

Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari keseluruhan upaya kesehatan (promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif) yang menitikberatkan pada upaya untuk meningkatkan perilaku hidup sehat. Secara konsep pendidikan kesehatan merupakan upaya mempengaruhi/mengajak orang lain (individu, kelompok, dan masyarakat) agar berperilaku hidup sehat. Secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan/ meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktek masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. (Widodo, 2014)

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi

intensitas persepsi terhadap objek. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Mulat, 2014)

Tindakan adalah realisasi dari pengetahuan dan sikap menjadi suatu perbuatan nyata. Tindakan juga merupakan respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain. Suatu sikap belum tentu terwujud dalam tindakan, untuk terwujudnya suatu tindakan (perbuatan yang nyata) dibutuhkan suatu pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas dan dukungan dari berbagai pihak. Adanya hubungan erat antara sikap dan tindakan didukung oleh pengertian sikap yang menyatakan bahwa sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak. (Rihiantoro, 2017)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media sound slide terhadap pengetahuan memilih jajanan siswa, yang ditunjukkan dari hasil uji Wilcoxon  $p$  value 0,000 ( $p < 0,05$ ).

Hal ini sesuai dengan fakta yang peneliti dapatkan bahwa terdapat peningkatan nilai pengetahuan dan tindakan. Dimana sebelum diberikan pendidikan kesehatan responden dengan nilai kategori baik yaitu 3 (8,1 %) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai jajanan sehat dan jajanan yang tidak sehat pengetahuan responden meningkat menjadi kategori baik sebanyak 37 (100%). Nilai rata-rata pengetahuan responden dari sebelum diberikan pendidikan kesehatan 55,13 menjadi 99,54.

Tindakan/praktik responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan yang termasuk kategori sesuai 14 (37,9%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tindakan siswa dalam memilih jajanan sehat meningkat dengan kategori sesuai 32 (86,5%). Nilai rata rata tindakan responden dari sebelum diberikan pendidikan kesehatan 25,13 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menjadi 95,17 yang menunjukkan peningkatan yang berarti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori adaptasi Roy dalam Nurdyansyah menyatakan pembelajaran dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan pada anak sehingga terjadi perubahan tindakan/praktik. Proses kontrol kognator berhubungan dengan fungsi otak yang tinggi terhadap proses informasi, pengambilan keputusan, dan emosi, sehingga mekanisme belajar merupakan suatu proses didalam adaptasi (cognator) yang mencakup mempersepsikan suatu informasi. (Nurdyansyah, 2016)

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septiana pada penelitiannya yang berjudul "Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan remaja di SMP Islam Ruhama Ciputat". Dalam penelitian tersebut didapatkan informasi hasil uji statistik diperoleh nilai Asymp. Sig 0,051  $>$   $\alpha$  0,05 maka  $H_0$  diterima, disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dikarenakan nilai rata-rata antara sebelum dan sesudah intervensi hanya naik 4.4 %. (Septiana, 2014)

## 5. Kesimpulan

Hasil uji *Wilcoxon* untuk menguji pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *sound slide* terhadap pengetahuan dan Tindakan dalam pemilihan jajanan didapatkan nilai  $p$  value 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada pengaruh yang signifikan terhadap pemberian pendidikan kesehatan pemilihan jajanan terhadap pengetahuan dan tindakan siswa. Menghitung rata-rata peningkatan pengetahuan setelah mendapat pendidikan kesehatan dihitung dengan nilai taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Kaidah keputusannya jika nilai  $p$ -value  $<$  dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan sebaliknya jika nilai  $p$ -value  $>$  dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$

ditolak. Guru dan petugas kesehatan sekolah sebaiknya berperan aktif dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan dengan berbagai media maupun metode yang dapat meningkatkan perilaku jajan sehat anak usia sekolah.

## References

- Arum, S. (2018). The Effect Of Health Education Using Tooth Brushing Simulation Method With Bass Technique On Tooth Brushing Ability And Oral Hygiene Maintainance On School Children. October 2018, 11.
- Lejap, dkk. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual Tipe Sound-Slide Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Iii Pada Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar Inpres Bertingkat Oebobo 2 Kota Kupang Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendi. 2(1), 150–157.
- Mulat, T. C. (2014). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penyakit Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Barombong Kota Makassar. 2013, 884–891.
- Mulyawati, I. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Keamanan Jajanan terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak. *Public Health Perspective Journal*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/p-ISSN 2528-5998>
- Nurdyansyah. (2016). Inovasi Model Pembelajaran (Kurikulum). Nizamia Learning Center Sidoarjo.
- Palupi, D. (2013). Teori health belief model. *Journal Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran*, 3(April 2015), 1–10.
- Prihatin, S. W. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Leaflet Tentang Kesehatan Mental. *Jurnal Health Education Universitas Kusuma Husada*, 13.
- Putri, R. M. (2019). The Influence Of Health Education On The Selection Of Healthy Snacks For School. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 64–72. <https://doi.org/10.22219/jk.v10i1.6372>
- Rihiantoro, A. A. D. T. (2017). Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Mobilisasi Dini Pasien Post Operasi Laparatomi. XIII (1), 110–117.
- Sari, D. (2022). The Effect of Counseling on the Behavior of Preventing Snacking Outside the State School Cateria 060925 Medan Amplas District. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(1), 2615–109.
- Septiana. (2014). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di smp islam ruhama ciputat. *Jurnal UIN Syarif Hidayatullah*.
- Sumarni, D. (2020). menjadi lebih besar . sehat . Padahal jajanan tersebut mengandung zat-zat aditif yang dapat bersifat karsiogenik bagi dilarang digunakan untuk pangan

seperti formalin , boraks , zat pewarna rhodamin ( Rismawati 2018 ). Hasil Riset Kesehatan Dasar ( Kemenk. Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), 289–297.

Supriyono. (2021). Analisis Perilaku Siswa Terhadap Kebiasaan Jajan Di Sekitar Sekolahan (Studi Kasus Di Mi Miftahul Akhlaqiyah Kecamatan Ngaliyan Semarang). Jurnal Visikes, 19, 18–25.

Syakir, S. (2018). Pengaruh Intervensi Penyuluhan Gizi Dengan Media Sound Slide Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Anemia Pada Remaja Putri. Uhamka Journal, 3(1), 18–25. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/argipa>

Syaparuddin. (2016). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Video. Jurnal Muhammadiyah Enrekang Indonesia, 187.

Terati. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Usia 06-60 Bulan Di Kelurahan Kuto Batu Kecamatan Ilir Timur Ii Kota Palembang Th 2015. Jurnal Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Palembang, 1–21.

Trywulan. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Gambar Berseri Terhadap Perilaku Jajan Sehat Anak Usia Sekolah Di Sdn Banjarsari 01 Dan Sdn Banjarsari 02 Selorejo Blitar. Journal Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya, 65–70.

Usmayanti, D. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tngkat Pengetahuan Siswa Kelas 5 (Lima) Sd Negeri 21 Sungai Raya Tentang Jajanan Sehat. Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan, 11(1), 6–11. <https://doi.org/10.54630/jk2.v1i1i.113>

Widodo, B. (2014). Pendidikan Kesehatan Dan Aplikasinya. 7(1), 89–100.

Yunita, F. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Dan Media Sound Slide terhadap pengetahuan dan tindakan siswa memilih jajanan siswa Siswa Kelas 2 SDN Gempolan 2 Tulungagung. Jurnal Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, 11, 90–93.